

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia memberikan berbagai bantuan demi kelangsungan pendidikan salah satunya adalah dana bantuan operasional sekolah (BOS). Dana BOS diperuntukan setiap sekolah di Indonesia bertujuan untuk mengatasi beban biaya pendidikan demi tuntasnya wajib belajar sembilan tahun. Melalui kebijakan pemerintah yang menyediakan dana BOS rawan terjadi penyelewengan dan ketidakefektifan manajemen dana BOS. Berbagai masalah yang timbul yakni semakin tingginya biaya pendidikan, serta ketidakmerataan dalam pembangunan baik berupa sarana dan prasarana sekolah. Lebih dari itu yang terparah masih banyaknya anak-anak yang tidak dapat melanjutkan kewajiban belajarnya bukan hanya di perkotaan terlebih utama di tingkat pedesaan. Pendidikan merupakan salah satu kunci penanggulangan kemiskinan dalam jangka menengah dan jangka panjang. Namun saat ini masih banyak orang miskin yang memiliki keterbatasan akses untuk memperoleh pendidikan, hal ini disebabkan antara lain karena mahalnya biaya pendidikan. Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) menjabarkan kerentanan korupsi sekolah. Anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terkenal sebagai sasaran bagi guru dan orang tua siswa yang tidak bertanggung jawab.

Fenomena yang muncul pada pencegahan *fraud* pengelolaan dana BOS adalah mekanisme penyaluran dana BOS yang tidak langsung ditransfer dari bendahara negara ke rekening sekolah, tetapi ditransfer ke kas APBD yang selanjutnya didistribusikan ke rekening sekolah. Namun banyaknya jalur birokrasi yang harus ditempuh dalam proses pencairannya mengundang pihak-pihak tertentu untuk memanfaatkan hal tersebut untuk meraup keuntungan pribadi atau organisasi tertentu yang pada akhirnya menjadi beban bagi sekolah penerima dana BOS, serta pengelolaan data pendidikan melalui aplikasi DAPODIK yang pengerjaannya terkesan asal-asalan oleh operator sekolah dikarenakan tidak adanya perhatian khusus berupa tambahan penghasilan bagi operator sekolah yang berakibat data yang diperoleh tidak akurat dan tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. Selain itu penyusunan rencana penggunaan BOS yang diajukan oleh sekolah tidak

mengikutsertakan wali murid dan tidak dicantumkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Modus penyalahgunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang dilakukan oknum pengelola anggaran sekolah ragam modus ini ditemukan dari kasus korupsi dan penyelewengan dana BOS beberapa tahun ini, antara lain kepala sekolah diminta menyeter dana BOS kepada pengelola dana di Diknas (Pendidikan Nasional) dengan *dalih* mempercepat pencairan dana, kasus kepala sekolah diminta menyeter uang ke Diknas dengan dalih untuk uang administrasi, kemudian penyelewengan dana BOS dalam bentuk pengadaan barang dan jasa, selanjutnya pengelolaan dana BOS yang tidak sesuai dengan petunjuk teknis, ada pula sekolah yang mengabaikan yang mengabaikan peran komite sekolah dan dewan pendidikan dalam mengelola dana BOS dengan *dalih* mempermudah, namun ujungnya kondisi ini dimanfaatkan untuk penyalahgunaan anggaran. Disamping itu ada beberapa kasus, dana BOS hanya dikelola kepala sekolah dan bendahara, lalu sengaja dikelola tidak transparan dimana sekolah tidak menyampaikan pemakaian dana BOS pada papan informasi. *Dalih* kurangnya dana BOS kerap menjadi kedok penyelewengan anggaran. Penambahan jumlah siswa yang tidak sesuai atau *mark up* dilaporkan pada rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah pemalsuan laporan juga bisa dilakukan kepala sekolah terkait honor guru. Laporan pemberian honor yang disampaikan ternyata melampirkan tanda tangan palsu guru terkait. Kemudian pemalsuan kwitansi dengan alasan pembelian alat atau prasarana fiktif. Modus lainnya kepala sekolah memakai dana BOS untuk kepentingan pribadi atau disimpan ke dalam rekening pribadi.

Menurut Sujana (2019: 29) Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan, anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakkan manusia. Adapun pengertian lain yaitu pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (*never ending*

proses), sehingga dapat menghasilkan yang berkesinambungan, yang diperlihatkan pada manusia masa depan, yang berpedoman nilai-nilai budaya dan Pancasila.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 1 tahun 2018 tentang petunjuk teknis bantuan operasional sekolah, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program Pemerintah Pusat untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah.

Anggaran Pendidikan adalah alokasi anggaran pada fungsi pendidikan yang dianggarkan melalui Kementerian Negara/Lembaga, alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah dan dana desa, dan alokasi anggaran pendidikan melalui pengeluaran pembiayaan, termasuk gaji pendidik, tetapi tidak termasuk anggaran pendidikan kedisiplinan, untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab Pemerintah.

Menurut Sintia (2019 : 78) Mutu pendidikan adalah kebutuhan dan syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar tercapainya tujuan tersebut, upaya peningkatan mutu pendidikan harus bersifat siklis, terencana dan dilakukan secara berkesinambungan oleh semua pihak yang terlibat dalam pemanfaatan pendidikan. Kinerja sekolah dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar harus ditingkatkan

Tabel 1.1 Jumlah Dana BOS dan Anggaran pendidikan 2018-2022

Tahun	Jumlah Dana Bos	Jumlah Anggaran Pendidikan	Persentase
2018	Rp 172.980.000	Rp 309.199.500	56%
2019	Rp 164.850.000	Rp 291.241.500	57%
2020	Rp 266.100.000	Rp 418.143.800	64%
2021	Rp 308.875.000	Rp 440.573.040	70%
2022	Rp 423.064.144	Rp 577.810.344	73%

Sumber: SMP Yasih (2023)

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 1 Tahun 2018 tentang petunjuk teknis bantuan operasional sekolah reguler. Dana BOS merupakan program pemerintah pusat untuk menyediakan dana bagi biaya operasional kepegawaian dan non personalia bagi sekolah yang bersumber dari dana alokasi khusus non khusus. Sedangkan tujuan khusus BOS adalah:

1. Membebaskan seluruh siswa dari biaya operasional sekolah.
2. Membebaskan seluruh siswa miskin dari pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta.
3. Mengurangi biaya operasional sekolah, khususnya bagi siswa di sekolah swasta.

Dengan adanya program dana BOS sekolah dituntut untuk dapat merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mempertanggungjawabkan pengelolaan biaya pendidikan secara transparan kepada pemerintah dan juga masyarakat. Fasilitas sekolah atau sarana dan prasarana merupakan kegiatan penting yang perlu disiapkan secara cermat dan bekesinambungan sehingga kedepannya proses belajar mengajar terlaksana secara optimal, karena fasilitas sekolah atau sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi terkait dana BOS di SMP Yasih Kota Bogor, daftar pendidik dan tenaga kependidikan ada 23 orang, jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin yaitu 10 orang siswa laki-laki, 72 orang siswi perempuan, kelas terbagi menjadi 6 yaitu kelas 7a, 7b, 8a, 8b, 9a, 9b, prasarana yang ada di SMP Yasih Kota Bogor yaitu kamar mandi guru, kamar mandi siswa laki-laki, kamar mandi siswa perempuan, kelas 7a, 7b, 8a, 8b, 9a, 9b, lapangan, ruang aula, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang lap komputer, ruang osis, ruang perputakaan, ruang tata usaha, ruang wakil kepala sekolah, ruangan kantin. sarana yang ada di SMP Yasih Kota Bogor yaitu meja siswa, kursi siswa, meja guru, kursi guru, papan tulis, tempat sampah, jam dinding, soket listrik, komputer server, laptop, *stabiliser, switch/hub 16 port*, dan lain-lain.

Dana BOS digunakan untuk penerimaan peserta didik baru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran, pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah, pembiayaan langganan daya dan jasa, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, penyediaan alat multimedia pembelajaran, biaya honor. Banyak prestasi yang didapatkan yaitu memenangkan lomba pidato, lomba pramuka, lomba kaligrafi dan lain-lain.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas anggaran pendidikan dan dana BOS dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Dana BOS Dan Penggunaan Anggaran Pendidikan Dana BOS Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Sekolah DI SMP Yasih Kota Bogor.**

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut :

1. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana sekolah di SMP Yasih.
2. Kurangnya kualitas mutu sekolah di SMP Yasih.
3. Proses realisasi keuangan sekolah yang meliputi perencanaan, dan realisasi anggaran diduga belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan prinsip pengelolaan keuangan sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Hasil identifikasi masalah yang ada di SMP Yasih Kota Bogor. Guna mencegah mengembangkannya penelitian maka penulis membatasi masalah agar terperinci dan jelas. Penelitian ini difokuskan pada Dana Bantuan Operasioanal Sekolah dan Anggaran pendidikan di SMP Yasih Kota Bogor tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan dana BOS di SMP Yasih Kota Bogor?
2. Bagaimana penggunaan anggaran dana BOS di SMP Yasih Kota Bogor?

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan dana BOS di SMP Yasih Kota Bogor.
2. Untuk mengetahui penggunaan anggaran dana BOS di SMP Yasih Kota Bogor.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penulis memperoleh manfaat dan menambah pengetahuan dalam memahami tentang dana BOS dan anggaran pendidikan di SMP Yasih Kota Bogor.

2. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai dana BOS dan anggaran pendidikan untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah.

3. Bagi peneliti

Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang lebih dalam mengenai dana BOS dan anggaran pendidikan.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas mutu sekolah.

5. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait dengan dana BOS dan anggaran pendidikan.

1.7 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematik penulisan itu sendiri

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.